

**MINAT BELAJAR PAI DALAM EKSPERIMENT MODEL PEMBELAJARAN
CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBASIS
MEDIA TEKNOLOGI (ICT)**

Risqi Mulyasari¹, Imam Syafei², Listiyani Siti Romlah³

¹PAI FKIP Universitas Raden Intan Lampung

Shalwahusna@gmail.com, ImamSyafei@radenintan.ac.id,
[ListiyaniSitiRomlah@radenintan.ac.id](mailto>ListiyaniSitiRomlah@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

Learning interest is a crucial factor influencing the effectiveness and success of the learning process, as it affects students' attention, engagement, and motivation during classroom activities. Preliminary observations at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung indicated that students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) was relatively low, particularly in attention and interest, due to monotonous teaching methods and limited use of technology. Therefore, this study aimed to examine the effect of the Creative Problem Solving (CPS) learning model supported by Information and Communication Technology (ICT) on students' learning interest in PAI. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a post-test only control group design. The sample was selected through simple random sampling, involving class VII.D as the experimental group and class VII.F as the control group. Data were collected using a non-test questionnaire based on two indicators of learning interest, namely attention and interest. Instrument validity and reliability were tested using Pearson correlation and Cronbach's Alpha. Prior to hypothesis testing, data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by an independent samples t-test. The results showed that the ICT-based CPS learning model had a statistically significant effect on students' learning interest, with a significance value of 0.009 ($p < 0.05$). Students in the experimental group demonstrated higher levels of attention and interest than those in the control group. These findings indicate that the CPS learning model supported by technology-based media is an effective strategy for enhancing students' learning interest in Islamic Religious Education in schools.

Keywords: Creative Problem Solving (CPS), Information and Communication Technology (ICT), Learning Interest, Islamic Religious Education (PAI)

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan erat dengan perhatian, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah, terutama pada aspek perhatian dan ketertarikan. Rendahnya minat belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton serta kurangnya pemanfaatan

media teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbasis media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *kuasi eksperimen* serta desain post-test only control group design. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik simple random sampling, dengan kelas VII.D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.F sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa angket non-tes yang disusun berdasarkan dua indikator utama minat belajar, yaitu perhatian dan ketertarikan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan *Cronbach's Alpha*. Data penelitian dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CPS berbasis TIK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (< 0,05). Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol, baik pada aspek perhatian maupun ketertarikan. Dengan demikian, model pembelajaran CPS berbantuan media teknologi dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP.

Kata kunci: *Creative Problem Solving (CPS), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)*

A. Pendahuluan

Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang dapat memengaruhi hasil yang didapat dari proses belajar tersebut (Chandra et al., 2023; Mahdalena, 2022; Primanov et al., 2024). minat adalah perasaan senang atau tertarik pada sesuatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memaksa (Dan & Siswa, 2024; Makassar et al., 2025; Nur Hidayah et al., 2023). minat belajar adalah kecenderungan dan minat yang konsisten untuk mengamati dan

berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran. (Rahim et al., 2021; RISMAWATI et al., 2024; Wanti, 2022). Dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk aktif belajar tanpa paksaan, yang memengaruhi keterlibatan dan hasil belajarnya.

Menurut Ningsih (2020), indikator berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk dalam mengukur tingkat minat belajar siswa. Dalam konteks ini, indikator minat

belajar mencakup perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap antusias, fokus, dan aktif selama proses belajar berlangsung. Mereka juga cenderung terlibat secara sukarela tanpa merasa terpaksa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Akmaliah & Budi Setyo Lestari, 2024; Fajri et al., 2025; Maharani, Amelia & Pratama, 2023; Rahmi et al., 2020). (Discussion & Education, 2025; Lefheya & Suriansyah, 2023; Zulkifli & Setiawan, 2020).

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan semangat dan minat belajar mereka. Ketika siswa tertarik pada suatu topik, mereka akan lebih antusias untuk mempelajari dan mengeksplorasinya secara mendalam. Siswa dengan tingkat ketertarikan tinggi cenderung aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencari informasi tambahan secara mandiri. Aktivitas ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan fokus dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran. (Endrawati Subroto et

al., 2023; Rahmawati et al., 2023; Santoso et al., 2023; Susanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Ibu Mey Rohaeti, S.Pd.I, pada 17 Februari 2025, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah rendahnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI karena materi lebih banyak bersifat teori dibanding praktik. Kurangnya pemahaman siswa menyebabkan mereka kehilangan fokus dan semangat belajar. Metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta minimnya keterlibatan aktif siswa turut membuat proses belajar terasa membosankan. Secara keseluruhan, pra-penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih belum optimal, sebagaimana terlihat dalam data yang disajikan melalui diagram pie chart.

Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Minat



Belajar Peserta Didik di SMP

Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil angket, indikator "perasaan senang" memperoleh persentase tertinggi sebesar 32%, menunjukkan bahwa banyak siswa menikmati proses belajar, yang merupakan hal positif. Namun, hanya 20% yang menunjukkan tingkat perhatian tinggi, menandakan bahwa meskipun siswa merasa senang, tingkat fokus mereka masih rendah. Sementara itu, "ketertarikan" berada pada angka 23%, menunjukkan adanya minat, namun belum cukup kuat. Adapun "keterlibatan siswa" mencapai 25%, yang berarti sebagian siswa sudah aktif dalam pembelajaran, tetapi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Untuk meningkatkan pemahaman materi dan kerja sama antar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model Creative Problem Solving (CPS) yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Model CPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok melalui

tahapan yang terstruktur. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan efisien.

Creative Problem Solving (CPS) adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pelatihan berpikir kreatif melalui situasi belajar yang dirancang oleh guru dan melibatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam model ini, siswa diberi peluang untuk mencari solusi, dan penilaianya tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga pada upaya siswa dalam mengembangkan berbagai alternatif jawaban untuk menemukan solusi terbaik dan termudah (Permata et al., 2022; Pti et al., 2024; Rabiatul Maudia et al., 2024; Yanti & Fitria, 2024). Creative Problem Solving (CPS) juga model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kreatif, bekerja sama, dan mencari solusi atas masalah. Prosesnya mencakup memahami masalah, menghasilkan ide, memilih solusi terbaik, dan menerapkannya. Model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Helen & Kusdiwelirawan, 2022; Maheva et al., 2023; Septian & Rini, 2024; Siti Maemunah, 2023).

Penerapan model Creative Problem Solving (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pemanfaatan media berbasis teknologi seperti aplikasi interaktif, diskusi online, dan simulasi membuat proses CPS lebih variatif dan fleksibel. Teknologi mendorong siswa untuk lebih aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat kerja sama antar siswa. Dengan demikian, integrasi media teknologi memperkuat efektivitas model CPS dan memberikan dampak positif terhadap aktivitas serta pencapaian belajar siswa (Bahrudin, 2020; Indriani et al., 2024; Mukmin et al., 2024; Putri & Rachmadtullah, 2025; Zha et al., 2024)

Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) menekankan pengembangan kreativitas siswa dalam menemukan solusi melalui aktivitas berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Dengan model ini, siswa terdorong untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Peningkatan ini berdampak langsung pada

tumbuhnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Abraham & Supriyati, 2022; Dewa et al., 2020; Febriani et al., 2025; Hooijdonk et al., 2023; Nurrachmah & Widiatmono, 2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat efektivitas model Creative Problem Solving (CPS) dengan mendorong kreativitas, keterlibatan, dan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model CPS berbasis teknologi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh beberapa pakar peneliti terdahulu, termasuk Ainun Jariyah (2022), Gusti Ayu Rai (2023), Muhammad Ridho Saputra (2024), Khairunnisa (2025), Adilah dan Suliyana (2022), Penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan, yaitu belum adanya studi yang menggabungkan model CPS dengan media teknologi (TIK). Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus meneliti pengaruh CPS terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada minat belajar

menggunakan indikator spesifik: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan studi sebelumnya yang mayoritas dilakukan pada mata pelajaran eksakta dan menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian ini, model Creative Problem Solving (CPS) diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menggunakan instrumen non-tes yang lebih sesuai untuk mengukur minat belajar siswa. Fokus pada aspek minat belajar membuat pendekatan ini lebih relevan dalam konteks pembelajaran PAI yang bersifat afektif. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara spesifik di Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sehingga hasilnya lebih aplikatif dan kontekstual bagi kebutuhan sekolah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan media teknologi (TIK) dalam konteks peningkatan minat belajar, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Penelitian ini secara khusus mengukur minat belajar siswa melalui indikator yang lebih rinci,

yaitu perhatian dan ketertarikan. Selain itu, penerapan model CPS dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan instrumen non-tes yang sesuai untuk menilai aspek afektif siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan relevan, khususnya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini penting karena pra-penelitian menunjukkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Faktor penyebab utamanya adalah dominasi materi teori, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa yang membuat proses belajar terasa membosankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbasis teknologi (TIK) terhadap minat belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan

kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, khususnya dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Penerapan model CPS berbasis teknologi (TIK) mampu mendorong siswa lebih aktif, mengurangi kebosanan, dan mempermudah pemahaman materi. Teknologi turut memperkaya variasi metode pengajaran serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan desain *post-test only control group design*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII.F sebagai kelompok eksperimen yang

diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbasis media teknologi, dan kelas VII.D sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran PAI yang mengintegrasikan sintaks CPS: (1) menidentifikasi dan memahami masalah secara jelas, (2) mengumpulkan informasi yang relevan melalui media TIK, (3) mengembangkan solusi, dan (4) merencanakan langkah-langkah penerapannya secara sistematis. Dengan bantuan media TIK, siswa dapat menyusun rencana, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi solusi secara kolaboratif. Tahap ini melatih kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar, sekaligus memperkuat minat belajar karena siswa melihat hasil nyata dari ide yang di kembangkan. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan instrumen post-test dalam bentuk angket untuk mengukur minat belajar siswa berdasarkan dua indikator utama: perhatian dan ketertarikan(Bahrudin, 2020).

Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, yang memungkinkan setiap anggota populasi kelas VII memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Peneliti menggunakan instrumen non-tes berupa angket yang dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar, dengan delapan butir pernyataan yang terbagi ke dalam pernyataan positif dan negatif. Setiap butir mengukur tingkat perhatian dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Angket ini kemudian divalidasi dan diuji reliabilitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Skoring dilakukan dengan sistem penskoran skala Likert dan dihitung dalam bentuk persentase untuk menilai tingkat minat siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dengan metode Liliefors dan uji homogenitas dengan metode Barlett untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi statistik. Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-*

test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas model pembelajaran CPS berbasis TIK terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam aspek perhatian dan ketertarikan. Dengan pendekatan ini, penelitian secara sistematis menggambarkan hubungan antara penggunaan metode pembelajaran inovatif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama di sekolah menengah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Media Teknologi terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indicator pembelajaran, kemudian divalidasi oleh validator ahli dan diuji coba di luar sampel penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan reliabel sehingga layak digunakan.

Tes tersebut kemudian diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Creative Problem Solving Berbasis Media Teknologi dan kelas control dengan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan angket minat belajar, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan pengaruh penerapan model Creative Problem Solving Berbasis Media Teknologi terhadap minat belajar peserta didik. Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII F (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VII D (sebagai kelas kontrol), diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini data hasil uji Normalitas pada penelitian:

Tabel 1, Deskripsi hasil uji normalitas

KELOMPOK	Tests of Normality				Shapiro-Wilk		
	DATA	Kolmogorov-Smirnov ^a	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		1.00	.117	30	.200*	.978	.777
2.00		.111	28	.200*	.963	28	.415

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 1, diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,777 pada kelas eksperimen dan 0,415 pada kelas kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik selanjutnya

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar populasi dalam penelitian tergolong homogen (seragam) atau tidak homogen. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan dalam Tabel 5, seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka 0,839, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data

dalam penelitian ini memiliki varians yang seragam (homogen). Dengan demikian, asumsi homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 2, Deskripsi hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DATA Based on Mean	.042	1	56	.839
Based on Median	.059	1	56	.808
Based on Median and with adjusted df	.059	1	55.665	.808
Based on trimmed mean	.034	1	56	.854

Mengacu pada hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Dengan terpenuhinya uji homogenitas ini, maka perbedaan minat belajar yang muncul bukan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal peserta didik, melainkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Adapun rincian lengkap mengenai hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel penelitian.

Tabel 3, hasil hipotesis

	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
DATA Equal variances assumed	.042	.839	2.703	56	.009	2.49524	.92319	.64587	.43480
Equal variances not assumed			2.702	55.612	.009	2.49524	.92362	.64472	.43475

Uji Independent Samples T-Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Sebelum melakukan interpretasi hasil uji t, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,839, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, sehingga asumsi equal variances assumed terpenuhi.

Berdasarkan terpenuhinya asumsi tersebut, pengambilan

keputusan pada uji t merujuk pada baris equal variances assumed. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil pada kelompok eksperimen. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik, tidak fokus, dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis, monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar juga membuat materi terasa kurang menarik bagi siswa. Indikator-indikator minat belajar seperti perhatian, ketertarikan, dan antusiasme berada pada tingkat yang rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.(Syarifatul luthfia,2024).

Sebagai solusi, model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut(Dewa et al., 2020; Rusmalasari & Margunayasa, 2020).

Model ini dipilih karena dapat merangsang pemikiran kreatif serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peng gabungan sintaks Creative Problem Solving (CPS) dengan media teknologi interaktif menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini membuat materi lebih kontekstual dan relevan dengan dunia digital yang sudah akrab bagi siswa saat ini (Baharuddin et al., 2024; Muzaimah et al., 2022). CPS menawarkan pendekatan belajar yang lebih eksploratif, kolaboratif, dan inovatif.

Sintaks dalam model *Creative Problem Solving* (CPS) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan utama. Tahap pertama bertujuan mendorong keaktifan siswa melalui media digital yang menarik dan interaktif. Tahap kedua menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber informasi dan eksperimen virtual. Selanjutnya, tahap ketiga melatih kemampuan berpikir kritis melalui pemanfaatan teknologi dalam pemecahan masalah, dan tahap keempat memperkuat kerja sama siswa

melalui diskusi online dan kerja kelompok berbasis teknologi (Lestari & Mahmudi, 2022; Shafira et al., 2020). Keempat tahapan ini dirancang untuk menjawab langsung permasalahan rendahnya minat belajar yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik, yang dibuktikan melalui uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Model CPS mendorong peserta didik untuk memahami masalah, mengemukakan ide, dan menentukan solusi secara mandiri, sehingga mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan dalam belajar. Selain itu, penggunaan media TIK membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga memperkuat

minat belajar peserta didik. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan model CPS dan pemanfaatan media TIK dapat meningkatkan minat serta keaktifan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model CPS berbasis TIK relevan karena membantu peserta didik memahami dan mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Keberhasilan model CPS dalam meningkatkan minat belajar siswa didukung oleh penggunaan teknologi yang membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan(Fahriza & Parmin, 2022; Sari et al., 2024). Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika terlibat dalam diskusi forum online, menjawab kuis interaktif, atau menyelesaikan masalah melalui simulasi digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan mereka belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini mendorong siswa

menjadi pembelajar aktif dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka sendiri.

Selain meningkatkan ketertarikan, model CPS juga memperkuat perhatian siswa. Melalui tantangan-tantangan yang diberikan dalam bentuk masalah kontekstual, siswa dilatih untuk berkonsentrasi, menganalisis, dan berdiskusi (Azis et al., 2022; Nurlia, 2024).Hal ini mendorong fokus yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan, tetapi terlibat secara langsung dalam proses menemukan jawaban. Situasi ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi digital yang membutuhkan pendekatan belajar yang aktif, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi pendidik, temuan ini dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan selaras dengan perkembangan teknologi. Bagi siswa, model CPS berbasis TIK dapat mendorong peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, serta

kemampuan bekerja sama. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan studi lanjutan di jenjang pendidikan lain atau dengan cakupan waktu yang lebih panjang. Selain itu, pendekatan mixed methods dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berbasis TIK memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang selama ini dianggap kurang menarik (Suriarti & Isnaniah, 2023). Meskipun hasil statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, temuan kualitatif mengungkapkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun perhatian dan ketertarikan siswa secara nyata. Integrasi teknologi dalam model CPS memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Oleh karena itu, CPS berbasis TIK layak dipertimbangkan sebagai strategi inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan

bermakna.(Azizah & Santoso, 2023; Sholikhah & Nuraini, 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam aspek perhatian dan ketertarikan. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media TIK berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Pengaruh signifikan ini terlihat dari meningkatnya minat belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model CPS berbasis media TIK dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Melalui model CPS, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses

pembelajaran, seperti memahami masalah, berdiskusi, dan mengemukakan ide secara kreatif. Selain itu, penggunaan media TIK membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis media TIK terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti menggunakan waktu perlakuan yang lebih panjang, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan metode penelitian campuran (mixed methods) agar dapat mengeksplorasi aspek kualitatif dan afektif secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti

dapat menguji efektivitas model CPS berbasis TIK dalam konteks mata pelajaran lain atau dalam situasi pembelajaran yang berbeda untuk melihat konsistensi pengaruhnya terhadap minat belajar siswa secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Akmaliah, V. Z., & Budi Setyo Lestari, A. (2024). Analysis Of Students' Learning Interest In Learning Mathematics With The Assistance Of Geogebra Software In Class V Of Madrasah Darul Ulum Mancilan. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 7(2), 75–81. <https://doi.org/10.37150/jp.v7i2.2462>
- Azis, Z., Doli Nasution, M., & History, A. (2022). Students' Critical Thinking Ability Through the Application of the Creative Problem Solving (CPS) Model assisted by Autograph Article Info ABSTRACT. *Journal of Mathematics Education and Application (JMEA)*, 1(3), 142–147. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjmea.v1i3.12099>
- Azizah, Z. N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Creative Problem Solving (CPS) Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v1i1.62562>
- Baharuddin, F., Nurazmi, & Fiskawarni, T. H. (2024). The Influence of Creative Problem-Solving Learning Models on Students' Creative Thinking Skills related Temperature and Heat. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.30762/ijise.v3i1.2753>
- Bahrudin, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Creatif Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Layanan Jaringan Materi Ragam Aplikasi Komunikasi Data. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 536. <https://doi.org/10.23887/jeiar.v4i4.28924>
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). 1 , 2 , 3. 6(2), 109–119.
- Dan, M., & Siswa, M. (2024). HUBUNGAN MINAT BELJAR DENGAN HASIL BELAJAR PASTRY AND ARTS PADA MAHASISWA PRODI PKK KONSENTRASI TATA BOGA. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA*, 10, 297–312.
- Dewa, I., Udayani, A. T., Agung, G., Wulandari, A., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Model Creative Problem Solving Terhadap Minat Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP)*, 4(2), 284–293.
- Discussion, F. G., & Education, I. R. (2025). Efforts to Increase Students' Interest in Learning Islamic. 9(3), 1207–1215.
- Endrawati Subroto, D., Ayu Pawestri Kusuma Dewi, R., Ulimaz, A., Arief, I., Negeri Pontianak, P., Jenderal Ahmad Yani, J., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., Barat, K., Bina Bangsa, U., Raya Serang - Jakarta, J., Cipocok Jaya, K., Serang, K., Negeri Madur, P., Raya Camplong NoKm, J., Camplong, K., Sampang, K., Timur, J., ... Tangerang Selatan, K. (2023). The Effect of Student Worksheet With Creative Problem Solving Based On Students Problem Solving Ability. *Journal on Education*, 05(04), 11583–11591.
- Fahriza, N., & Parmin, P. (2022). Creative Problem Solving (CPS) Learning to Improve Ability an Strudent's Critical and Creative Thinking on Science Materials. *Journal of Environmental and Science Education*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.15294/jese.v2i2.55641>
- Fajri, R. M., Wijoyo, S. H., & Hidayat, N. (2025). Pengaruh Minat Belajar , Motivasi Belajar , dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemrograman Website Di SMKN 11 Malang. 9(5), 1–9.
- Febriani, W., Syafril, S., Nurrahmawati, E., Islam, P., & Usia, A. (2025). Analisis

- Creative Problem Solving (CPS) pada Anak Berbakat (Gifted And Talented Children) di Usia Prasekolah. 7, 21–40.
- Helen, H., & Kusdiwelirawan, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving (CPS) terhadap hasil belajar fisika dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v7i1.43965>
- Hooijdonk, M. Van, Mainhard, T., Kroesbergen, E. H., & Tartwijk, J. Van. (2023). Creative problem solving in primary school students. *Learning and Instruction*, 88(July), 101823. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101823>
- Indriani, B. S., Saptono, S., Mustikaningtyas, D., & Yuniastuti, A. (2024). *Unnes Science Education Journal Effectiveness of Creative Problem Solving (CPS) - STEM Learning Model on Students' Computational Thinking and Digital Literacy Skills in Biotechnology Material*. 13(2), 61–68.
- Jariyah, A., Wahyudiat, D., & Amelia Riyandari, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Asam Basa Kelas XI SMAN 2 Langgudu. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia. Spin*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.20414/spin.v4i2.5260>
- Khairunnisa, Yurnetti, Hidayati, &
- Emiliannur. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS XI FASE F* Nadiem Anwar Makarim, Mendikbud Kabinet Indonesia Maju (Kemendikbud RI). (*Solehudin Merdeka . Model-model ini*. 6(1), 1051–1059).
- Lefheya, S., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PRONOPA Check Muatan IPS. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 417.
- Lestari, I. D., & Mahmudi, A. (2022). Efektivitas Creative Problem Solving Berbantuan Video dan Geogebra Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 8(2), 83–100. journal.student.uny.ac.id/index.php/jpm/article/view/18690/17502
- Maharani, Amelia, M., & Pratama, I. M. (2023). MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI The Influence of Learning Interest And Study Time As Well Learning Motivation As An Intervening Variable on The Learning Achievement of Class XI. *EduCurio Journal*, 1(3), 1056 – 1064.
- Mahdalena, M. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR

- TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Maheva, Z. P., Sundari, P. D., Mufit, F., & Dewi, W. S. (2023). Deskripsi Keunggulan Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17910–17919. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9165%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9165/7519>
- Makassar, U. M., Sultan, J., No, A., Sari, G., Rappocini, K., & Makassar, K. (2025). *JPSS : Jurnal Pendidikan Sang Surya , Volume 11 , Nomor 1 , Edisi Juni 2025 PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI EDUCA PLAY Nur Salma , Nur Hikma Novyanti , Andi Ardillah* Abstract: The research aims t. 11, 620–624.
- Mukmin, B. A., Hunaifi, A. A., Wahyudi, W., & Fanisia, L. (2024). Pengembangan Desain Produk E-LKM Berbasis Problem Solving untuk Pemecahan Masalah dan Miskonsepsi IPA SD pada Mahasiswa PGSD. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 280–290. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.337>
- Muzaimah, M., Gani, A., Pada, A. U. T., Rahmayani, R. F. I., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2022). Implementation of Creative Problem Solving Model to Improve Students' Critical Thinking Skills in Chemistry Lessons. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 7(2), 227–244. <https://doi.org/10.15575/jtk.v7i2.21262>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>
- Nurlia, A. C. A. (2024). The Implementation of Creative Problem-Solving Model In Improving Creative Thinking, Problem-Solving, and Self-Regulated Learning Skills In Literature Learning For Grade XI Students of Saint Ursula High School. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(06), 1350–1358. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i06.1141>
- Nurrachmah, D., & Widiatmono, R. (2025). *Developing E-LKPD based on Creative Problem Solving to Enhance Higher Order Thinking Skills and Learner Autonomy in Topics Related to Progressive and Standing Waves*. 10(2), 273–

- 289.
- Permata, S. A. I., Sunarno, W., & Harlita, H. (2022). Effect of the Problem Based Learning and Double Loop Problem Solving Learning Models on Problem Solving Ability in Term of Creative Thinking on Environmental Pollution Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2647–2653. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.1996>
- Primanov, Y. M., Eprillison, V., & Rosya, N. D. (2024). Pengaruh minat belajar, minat baca, perhatian orang tua, bimbingan belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 4(1), 38–47.
- Pti, J., Pendidikan, J., Informasi, T., Putri, H., Sesmiarni, Z., Zakir, S., Aprison, W., & Musril, H. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar TIK Di SMP Negeri 4 Bukittinggi. 11, 8–10. <https://doi.org/10.35134/jpti.v1i2.221>
- Putri, dwi adelia fandia, & Rachmadtullah, R. (2025). metode creative problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi makna sila-sila pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 508–516.
- Rabiatul Maudia, Supratman Zakir, Wedra Aprison, & Liza Efriyanti. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mas Terpadu Guguak Randah Pada Ekstrakulikuler TIK. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11–17. <https://doi.org/10.55606/isaintek.v7i01.185>
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rahmawati, A., Juandi, D., & Yulianti, K. (2023). The Effects of Creative Problem Solving Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability: Meta Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1413–1424. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2685>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Rai, G. A., Dharmadewi, A. . I. M., Suryawan, M. A., Pembelajaran, M., & Problem, C. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Biologi Peserta

- Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati I. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 71–84.
- RISMAWATI, M., LILI.K, & ANDRI. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN MINT BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT. 6(2), 23–34.
- Rusmalasari, N. K. E., & Margunayasa, I. G. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jp2*, 3(3), 397–406. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/26966/16577>
- Santoso, W. T., Haryanto, S., & ... (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal* ..., 12(4), 881–888. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/312>
- Saputra, M. R., & Fajriah, W. (2024). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 4(1), 65–76.
- Sari, B. W., Ariani, S. R. D., Shidiq, A. S., Mulyani, B., Yamtinah, S., Masykuri, M., Ulfa, M., & Saputro, A. N. C. (2024). Enhancing creativity skills and student learning outcomes through the implementation of creative problem solving model with mind mapping on salt hydrolysis topic. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 16(2), 111–118. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v16i2.58765>
- Septian, V., & Rini, zilmi roestika. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Berbantuan Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(01), 1177–1191.
- Shafira, D., Lengkana, D., Jalmo, T., & Maulina, D. (2020). the Effectiveness of Creative Problem Solving on Logical Thinking Ability and Mastery of Concepts. *Jurnal Pena Sains*, 7(1), 40–45. <https://doi.org/10.21107/jps.v7i1.6038>
- Sholikhah, N., & Nuraini, L. (2025). Pengaruh Model CPS (Creative Problem Solving) berbantuan Media Assessment Nearpod terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. 6(1), 20–33.
- Siti Maemunah, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Hasil Belajar Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Vi Di Mi Al-Islah Lubuk Kuyung Pekon Sukamulya Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.
- Suriarti, M., & Isnaniah, I. (2023). Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Model CPS di Kelas IX.

- Journal on Education*, 5(3), 7176–7188.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1507>
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, Fitriyah, Asy’arie, B. F., & Sa’ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v2i1.7553>
- Syarifatul luthfia. (2024). Enhancement of Creative Thinking Skill Using Creative Problem Solving Learning Model. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i1.197>
- Wanti, D. (2022). Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Model Muhadatsah Yaumiyyah Sman 1 Siak: Muhadatsah *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada ...*, 2. <http://tifani.org/index.php/tifani/article/view/29>
- Yanti, M., & Fitria, L. (2024). efektivitas model pembelajaran creative problem solving dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 80–86.
- Zha, S., Liu, Y., Zheng, C., XU, J., Yu, F., Gong, J., & XU, Y. (2024). *Mentigo: An Intelligent Agent for Mentoring Students in the Creative Problem Solving Process*. <https://doi.org/10.1145/3706598.3713952>
- Zulkifli, Z., & Setiawan, A. (2020). The Analysis of Student Learning Interest in Islamic Education (PAI) Course at Public Universiti in Bontang. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 21–38. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i1.2781>